

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu di antara wilayah barat kepulauan Jawa adalah Pajajaran yang kini diketahui sebagai Kota Bogor, Jawa Barat sama dengan Sunda, hal tersebut menunjukkan bahwa istilah Sunda memiliki pengertian sebagai nama wilayah atau tempat dengan kegiatan masyarakat di dalamnya. Kebudayaan atau budaya yang muncul, hidup, tumbuh dan berkembang di lingkungan orang Sunda yang biasanya bertempat tinggal dan hidup di Tanah Sunda disebut sebagai kebudayaan Sunda. Rosidi (2009, h. 6) mengatakan “Pengertian manusia Sunda adalah manusia yang pada kehidupannya menggunakan nilai-nilai budaya Sunda dengan dihayati, dialami dan dirasakan”. Maka dari itu kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan Sunda. Budaya merupakan suatu pengetahuan, kepercayaan, bahasa dan seni. Budaya lokal yang ada di setiap suku bangsa di Indonesia sebenarnya sama sekali belum punah dan bahkan masih hidup di tengah kehidupan masyarakat, terutama di daerah pedesaan (Sumardjo, 2015, h.4). Oleh karena itu masih terdapat banyak kebudayaan yang ada di Tanah Sunda dan salah satunya yaitu dari segi kepercayaan di masyarakat Sunda yang memiliki banyak kisah legenda, cerita rakyat ataupun mitos yang bermacam-macam. Salah satu cerita yang tersebar dan dipercaya oleh masyarakat Sunda adalah kisah dari Tanah Sunda tepatnya Jawa Barat yaitu Pajajaran yaitu mengenai cerita Raden Kian Santang.

Gagak Lumayung atau Syekh Sunan Rohmat Suci yang lebih dikenal sebagai sosok bernama Raden Kian Santang merupakan putra dari Raja Pakuan Pajajaran yaitu Prabu Siliwangi atau Sribaduga Maharaja dengan putri dari Ki Gedeng Tapa seorang penguasa Kerajaan Singaparna yaitu Subang Larang. Raden Kian Santang merupakan senapati di Pajajaran, memiliki adik kandung bernama Rara Santang yang adalah ibu dari Sunan Gunung Jati dan Pangeran Walasungsang yang dikenal sebagai pangeran Cakrabuana. Raden Kian Santang tersohor sebagai sosok yang memiliki kegigihan dan kesaktian yang sangat hebat hingga tidak ada tandingannya di Pulau Jawa. Dikisahkan bahwa karena kesaktiannya yang hebat Raden Kian Santang tidak pernah melihat darahnya sendiri sehingga suatu hari Raden Kian

Santang menemui ahli nجوم atau peramal untuk meminta agar dicarikan orang yang dapat menandingi kesaktiannya. Setelah itu Kian Santang bertemu sosok misterius yang memberitahukan bahwa ada orang yang bernama Ali di Mekah yang dapat menandinginya, kemudian Kian Santang pun pergi ke Mekah dan bertemu orang yang bernama Ali.

Cerita ini memiliki pesan yang baik, seperti pada saat Raden Kian Santang yang dinobatkan sebagai senapati Pajajaran atas prestasinya dalam bidang ilmu bela diri, tanggung jawabnya sebagai senapati dalam melindungi Pajajaran, ketertarikannya pada suatu hal yang terus ditekuni, giat saat berlatih dan perjalanan mencari jati diri dengan segala hal menarik yang Kian Santang lalui semasa muda, Kian Santang merupakan remaja yang memiliki banyak aktifitas dan keingintahuan untuk mencari sesuatu hal yang menurutnya menarik dan terus ditekuni.

Remaja yang tinggal di Jawa Barat dan memang orang Sunda saat ini sebagian besar mengetahui sosok Kian Santang namun tidak mengetahui seperti apa perjalanan kisah Raden Kian Santang. Hal ini terjadi dikarenakan informasi yang dihadirkan melalui media cetak tidaklah banyak dan sulit di dapat, sedangkan informasi yang disajikan melalui media *online* juga kurang menarik sehingga selain sulit menemukan sumber informasi mengenai Raden Kian Santang, media yang sudah disajikan tidak menumbuhkan keinginan dan tidak menggugah para remaja untuk mengetahuinya.

Kisah Raden Kian Santang banyak disajikan ke dalam beberapa versi, hal ini terjadi dikarenakan perbedaan sumber referensi, disampaikan secara turun temurun melalui lisan dan kemungkinan ada penafsiran baru seiring berkembangnya zaman dari waktu ke waktu. Walaupun terdapat perbedaan, apapun perbedaannya menghargai satu sama lain merupakan bukti sebuah perdamaian. Sebagai remaja generasi penerus bangsa alangkah baiknya memiliki rasa kepedulian dan cinta terhadap nilai-nilai kearifan lokal dan budaya daerah untuk terus menjaga dan melestarikan supaya tidak hilang dimakan waktu apalagi di era globalisasi saat ini.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- Ketidak tahuan remaja mengenai salah satu kisah warisan budaya lokal yaitu mengenai Raden Kian Santang dari Jawa Barat.
- Kurangnya pengenalan tokoh Raden Kian Santang melalui sebuah Karya seni.
- Kurangnya media informasi yang membahas mengenai Raden Kian Santang sehingga remaja sekarang tidak sempat mengenal tokoh ini.

## **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang dan identifikasi, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana cara memberikan informasi mengenai pesan baik dari kisah hidup Kian Santang semasa muda kepada remaja agar menimbulkan ketertarikan mengetahui kisah budaya lokal?”.

## **I.4. Batasan Masalah**

Mengetahui bahwa kisah Raden Kian Santang memiliki cakupan yang luas, maka dilakukan pembatasan pada ruang lingkup cerita. Kisah Raden Kian Santang akan difokuskan pada cerita Raden Kian Santang mencari jati diri dimulai masa kecil hingga masa remaja yang memiliki sumber referensi dari buku Wawacan Gagak Lumayung Babad Godog.

## **I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **I.5.1. Tujuan Perancangan**

Perancangan yang dilakukan memiliki tujuan untuk:

- Menumbuhkan kecintaan, kebanggaan dan apresiasi remaja terhadap cerita daerah yang harus di lestarikan.
- Mengangkat kisah tokoh Raden Kian Santang yang kurang diketahui.
- Memberitahukan pesan positif dibalik cerita Kian Santang.
- Menambah hasanah cerita bergambar.

### **I.5.2. Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat dilakukannya perancangan ini yaitu:

- Bagi remaja, hasil dari perancangan diharapkan dapat membuat lebih mengenal kisah Raden Kian Santang sehingga dapat menceritakan kepada generasi muda selanjutnya .
- Remaja jadi mengetahui kisah Raden Kian Santang sebagai salah satu kisah yang ada sejak lama di daerah Jawa Barat sehingga kisah tersebut di ingat dan tidak dilupakan.
- Bagi keilmuan, hasil dari perancangan diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Kisah Prabu Kian Santang, karena referensi mengenai Prabu Kian Santang sudah jarang ditemukan.